

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya menurut Kozma, strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.²

Dalam penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2011), hal. 120

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6

penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar, diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.³

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok dan komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan atau materi belajar yang bersumber dari kurikulum atau program pendidikan.⁴

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang terpusat pada gurunya dan strategi pembelajaran ini yang sering digunakan. Termasuk didalamnya menggunakan metode ceramah, pertanyaan didaktif, pengajaran eksplisit, praktek, latihan dan demonstrasi. Strategi ini, efektif digunakan untuk memperluas informasi dan mengembangkan ketrampilan melalui langkah-langkah.⁵

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Intruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung melibatkan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, dan pembentukan hipotesis. Dalam hal ini, peran guru beralih dari

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*, hal. 11

penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afekif peserta didik.⁶

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Intruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Yang berupa diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, kerjasama siswa secara berpasangan dan pengerjaan tugas kelompok.⁷

4. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Hal ini menekankan pada proses belajar, bukan hasil belajar.⁸

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri bertujuan untuk mengembangkan inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Perencanaan pembelajaran mandiri dilakukan oeh peserta didik dan dibantu oleh guru.⁹

⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 123.

⁷ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 12.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, hal. 12.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan islam adalah mewujudkan perubahan menuju kebaikan, baik pada tingkah laku individu maupun pada kehidupan masyarakat dilingkungan sekitarnya.¹¹

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan islam adalah menyediakan segala fasilitas yang memungkinkan tugas-tugas pendidikan islam tersebut tercapai

¹⁰ Abdul Azis, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras Perum POLRI Gowok Blok D 3 No.200, 2010), hal. 13.

¹¹ *Ibid.*

dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dari tujuan yang bersifat struktural dan institusional¹²

Arti dari tujuan struktural adalah terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan dan institusional bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu menjamin pada proses pendidikan yang berjalan secara konsisten serta berkesinambungan yang mengikuti perkembangan dan kebutuhan manusia secara optimal.¹³

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda, baik secara fisik, emosi atau mental dengan anak-anak lain seusianya. Karakteristik berbeda ini tidak selalu mengacu pada ketidakmampuan fisik, emosi atau mental mereka, tetapi terlalu pada perbedaannya. Karena anak-anak dengan kecerdasan di atas rata-rata juga termasuk pada anak berkebutuhan khusus sebab membutuhkan stimulasi yang tepat agar terarah pada hal yang baik dan maksimal. Stimulasi tersebut terutama berasal dari kedua orang tua, keluarga atau pendidikannya.¹⁴

¹² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 69.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Afin Murtie, *Op. Cit.*, hal. 8

b. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus dibedakan atas dua karakteristik, yaitu fisik dan psikis.¹⁵

1) Anak dengan karakteristik fisik yang berbeda

a. Tunadaksa

Tunadaksa yaitu anak-anak yang mengalami perbedaan fisik, bisa karena adanya kekurangan atau cacat tubuh bawaan sejak lahir atau karena kecelakaan. Anak tuna daksa juga dapat disebabkan oleh polio dan gangguan pada saraf motoriknya.¹⁶

b. Tunanetra

Tunanetra yaitu anak-anak yang mengalami hambatan pada penglihatannya. Faktor penyebab pada gangguan penglihatan atau tuna netra yaitu faktor keturunan atau genetik, adanya penyakit dalam kandungan, kurangnya nutrisi pada saat ibu hamil, gangguan persalinan, adanya penyakit tertentu misalnya kekurangan vitamin atau akibat virus dan faktor kecelakaan.¹⁷

c. Tunarungu

Tuna Rungu yaitu anak-anak yang mengalami hambatan dalam pendengarannya. Tunarungu biasanya diikuti dengan tunawicara karena mereka sulit belajar tentang kata dengan suara sehingga sulit pula untuk mengeluarkan kata dan

¹⁵ *Ibid*, hal. 9

¹⁶ Heri Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI, 1988), hal. 14

¹⁷ Afin Murtie, *Op. Cit.*, hal. 290

suara. Penyebab gangguan pendengaran atau tunarungu yaitu dari faktor genetik atau keturunan, penyakit saat ibu mengandung, infeksi saat kelahiran bayi, penyakit radang telinga dan penyakit meningitis atau radang selaput otak yang menyerang telinga bagian dalam.¹⁸

d. Tunawicara

Tunawicara yaitu anak-anak yang mengalami gangguan pada penyampaian pesan dengan kata atau pembicaraannya. Biasanya gangguan bicara ini dialami oleh anak-anak dengan gangguan pendengaran atau tunarungu. Anak dengan gangguan wicara dikelompokkan atas ringan, sedang dan berat (parah).¹⁹

2) Anak dengan karakteristik psikis yang berbeda

a. Down Syndrom atau Tunagrahita

Down syndrom atau tunagrahita yaitu anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan jauh dibawah anak-anak dengan kecerdasan normal sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.²⁰

b. Lambat Belajar

Lambat belajar yaitu kesulitan seseorang untuk memahami suatu pelajaran dengan cepat dan sesuai. Biasanya dialami oleh anak dengan tingkat intelegensi antara 81-90. Anak lambat belajar bukanlah anak yang tidak mampu dididik

¹⁸ *Ibid.*, hal. 292

¹⁹ Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: UT, 2011), hal. 56

²⁰ Afin Murtie, *Op.Cit.*, hal. 46

atau dilatih. Mereka mampu menangkap materi pembelajaran layaknya anak normal yang lain. Namun, memerlukan metode pembelajaran khusus karena jangkauan pemikiran yang lambat.

c. Autis

Autis yaitu gangguan perkembangan pervasif dimana ada salah satu sistem saraf dalam otak yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Penyandang autis seakan-akan hidup dalam dunianya sendiri dan sulit mengembangkan rasa empati dan simpati terhadap orang lain. Penyebab autis adalah dari faktor genetis atau keturunan dan dari faktor lingkungan.

d. ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorders)

ADHD yaitu gangguan perilaku yang disebut sebagai hiperaktif. Berbeda dengan autis yang disebabkan karena gangguan otak dan perkembangannya, ADHD merupakan gangguan yang disebabkan oleh adanya ketidak sesuaian perilaku karena pola asuh yang salah.²¹

e. Gifted

Gifted yaitu salah satu bagian dari anak-anak berbakat yang memiliki tingkat intelegensi antara 125 sampai 140. Selain menampakkan dibidang akademis, anak gifted memiliki bakat tertentu yang sangat besar. Bakat tersebut nampak sangat

²¹ *Ibid.*, hal. 54

kuat sehingga bisa membawa kesuksesan apabila dilatih dengan baik secara konsisten.

c. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus

Pengasuhan anak berkebutuhan khusus memerlukan tambahan energi, pemikiran dan biaya yang lebih dibandingkan anak-anak lain pada umumnya. Langkah-langkah dalam menangani anak berkebutuhan khusus diantaranya:²²

1. Penguatan mental orang tua

Orang tua harus berperan aktif dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Diantaranya menyediakan waktu untuk mengasuh Anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dukungan sosial yang memadai

Dukungan sosial dapat berupa dorongan moral, yang menguatkan dari masyarakat sekitar maupun dari keluarga terdekat.

3. Peran aktif pemerintah

Peran dari pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan dan konsultasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

²² Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010) hal. 220

4. Cara Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus

Cara praktis dalam mengajar anak berkebutuhan khusus memuat informasi yang menunjang metode pengajaran guru. Untuk itu guru harus mengikuti pelatihan pendidikan inklusi yang praktis dan komprehensif agar dapat memahami dan menerapkan strategi dalam pendidikan inklusif. Pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus memerlukan keahlian khusus dimana pendidik tidak hanya mampu menyampaikan pelajaran namun, guru juga lebih cermat dalam melihat bakat khusus dan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Cara mengajar anak berkebutuhan khusus diperlukan strategi pembelajaran yang beragam, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan memaksimalkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.²³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Zein tahun 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan”* hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi konvensional guru lebih mendominasi dan siswa tunarungu bersikap pasif dalam pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran PAI bersistem *Teacher center Learning (TCL)*. Faktor penghambat pembelajaran PAI

²³ Lathifa Hanum, “Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, Volume 11, No.2, (2014), hal, 217-236

berupa faktor internal, meliputi fisiologis dan psikologis dan eksternal, minimnya guru agama dan guru kurang menguasai strategi. Faktor pendukung pembelajaran PAI berupa faktor internal mencakup minat dan motivasi. Faktor eksternal terciptanya hubungan harmonis antara siswa, guru dan orang tua siswa.²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Alfin, tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran PAI terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu*”. hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan pembelajaran PAI di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo pada kelas inklusi menggunakan PPI (Program Pembelajaran Individual). Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Mojorejo 01 menggunakan model kelas khusus dan di SDN Junrejo 01 ada kelas khusus dan kelas regular. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan bersama dengan anak normal lainnya akan tetapi ada perbedaan soal menurut tingkat ketunaan yang dialami siswa.²⁵

Jurnal Studi Islam jilid 5 terbitan 2 halaman 201-202 tahun 2014 yang berjudul “*Evaluasi Pembelajaran ABK Dikelas Inklusif di SD Plus Darul’ulum Jombang*” oleh Lilik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru menerapkan dua metode

²⁴ Anisa Zein, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan*”, Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hal.165.t.d.

²⁵ Alfin Nurussalihah, “*Implementasi Pembelajaran PAI terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu*”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hal. 105.t.d

dalam evaluasi pada ABK yang dibuat dengan soal yang disamakan antara reguler dan non reguler dengan soal yang disesuaikan kebutuhan mereka, disertai portofolio yang mencatat perkembangan mereka selama pembelajaran.²⁶

Jurnal Pendidikan Islam jilid 3 terbitan 1 halaman 31-46 tahun 2014 yang berjudul "*Kebijakan, Implementasi dan Isu strategis pendidikan bagi individu berkebutuhan khusus*" oleh Aini. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pendidikan khusus dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik siswa mulai dari memahami peserta didiknya. Karena itu, identifikasi tentang kebutuhan belajar siswa menjadi langkah awal yang mendasari penyesuaian kurikulum dan pembelajaran.²⁷

Jurnal Pendidikan, kajian penelitian psikologis jilid 3 halaman 21 tahun 2018 yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Bberkebutuhan Khusus*" oleh Maftuhin. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa pada tingkat sekolah menengah pertama (SMPLB) menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik serta penggunaan isyarat sesuai dengan kelas yang dihadapi guru.²⁸

Buku yang berjudul "*Metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" karya Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kkholidah, yang

²⁶ Lilik Maftuhatin, "*Evaluasi Pembelajaran ABK Dikelas Inklusif di SD Plus Darul'ulum Jombang*", (Jurnal Studi Islam jilid 5 terbitan ke-2, tahun 2014), hal. 201-207.

²⁷ Aini Mahabbati, "*Kebijakan, Implementasi dan Isu strategis pendidikan bagi individu berkebutuhan khusus*", (Jurnal Pendidikan Islam jilid 3 terbitan ke-1, tahun 2014), hal 31-46.

²⁸ Muhammad Maftuhin, "*Pembelajaran Ppendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*" (Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi jilid 3 tahun 2018) hal 21.

diterbitkan di Bandung oleh Refika Aditama tahun 2009 berisi tentang konsep metode dan teknik pembelajaran PAI, yang meliputi pengertian metode pembelajaran dan pengertian teknik pembelajaran serta macam-macam metode dan teknik pembelajaran.²⁹

Buku yang berjudul “*Ensiklopedi Anak berkebutuhan khusus*” karya Afien Murtie, S.Psi cetakan keempat yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Katalog dalam Terbitan tahun 2016. Berisi tentang konsep anak berkebutuhan khusus yang meliputi pengertian ABK, jenis-jenis ABK, cara penanganan ABK dan klasifikasi ABK.³⁰

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti lakukan layak untuk dilakukan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pembuatan RPP untuk kelas Inklusi di SD Semai Jepara?
2. Materi apa saja yang diberikan pada ABK untuk mata pelajaran PAI di SD Semai Jepara?
3. Metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Semai Jepara?
4. Media apa saja yang digunakan guru PAI pada ABK di SD Semai Jepara?

²⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kkholidah, *Metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.xii .

³⁰ Afien Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016), hal.xi.